

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan pertumbuhan manusia, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang dilaksanakan di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Selain itu pendidikan juga merupakan aset penting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara diharapkan untuk dapat menjadikan peserta didik yang maju dan berkualitas tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih terbilang kurang, sehingga Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia berusaha untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan berbagai upaya seperti perubahan kurikulum, akreditasi sekolah, dan penyediaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dalam upaya untuk meningkatkan suatu kualitas pendidikan mempunyai salah satu komponen penting yang harus diperhatikan adalah seorang guru. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, sekaligus untuk mendidik memajukan bangsa dan nilai-nilai konstruktif. Walaupun guru selalu dipandang sebelah mata dan disebut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”. hal ini seorang guru mempunyai misi dan tugas yang berat sehingga profesi seorang guru sebagai tugas yang mulia (Janawi, 2011:10).

Menurut Heberman (dalam buku *Education as a Profession*) mengemukakan ciri suatu profesi adalah: *pertama*, mengutamakan tugas pelayanan; *kedua*, diperoleh atas dasar sejumlah pengetahuan yang sistematis; *ketiga*, membutuhkan jangka panjang untuk dididik dan dilatih; *keempat*, memiliki ciri khusus; *kelima*, mempunyai kode etik; dan *keenam*, dilandasi pertumbuhan dalam jabatan. Hal ini mempunyai literatur yang dijumpai ciri suatu profesi, dapat dimaknai bahwa suatu pekerjaan seorang guru dikatakan sebagai profesi apabila memiliki dasar yang sistematis, mempunyai kewenangan

yang telah disetujui oleh masyarakat dan kewenangannya, adanya kode etik, serta memiliki kebudayaan profesi yang terdiri atas nilai-nilai dan norma-norma (Tanirejha dkk, 2016:72).

Menurut (Depdiknas, 2014:2) bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dimulai dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki hubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki kualifikasi khusus dibidang akademik. Dengan kompetensi yang dimiliki guru harus dapat menjalankan tugas dengan baik untuk mencerdaskan peserta didik. Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan (Taniredja dkk, 2016:72). Kualifikasi akademik itu merupakan pendidikan tinggi minimum program sarjana, program diploma empat atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Menurut Sagala (2013:23) Kompetensi adalah pemilikan, pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sehingga mampu melaksanakan kewenangan profesionalnya. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat menetapkan bahwa pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional merupakan bukti hasil kepedulian masyarakat.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasi dalam suatu pembelajaran. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan, yaitu: *pertama*, menguasai karakteristik yang dimiliki

peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum /rancangan pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; *kelima*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi penilaian dan hasil belajar; *kedelapan*, memfaatkan hasil evaluasi dan penelitian untuk kepentingan pembelajaran dan; *kesembilan*, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Janawi, 2011:65). Kemampuan ini menentukan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian kemampuan kompetensi pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana melainkan kualitas guru diatas rata-rata.

Guru seharusnya dapat mencari cara agar suatu proses pembelajaran dapat mencapai hasil dengan tujuan yang telah direncanakan. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, sebaiknya guru menggunakan alat atau media yang baik. Menggunakan media yang baik tidak diharuskan untuk beli, tetapi media yang baik itu guru dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang sederhana menjadi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Sehingga peserta didik mampu merangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar sehingga siswa lebih fokus dan terjadi interaksi positif untuk dapat mempercepat dalam proses pemahaman siswa.

Kenyataannya beberapa guru belum memiliki kemampuan dalam mengembangkan media yang memadai. Sehingga peserta didik saat proses belajar kurang merangsang pembelajarannya. Hal tersebut dapat disebabkan karena materi pembelajaran yang disampaikan guru terlalu banyak dan rumit untuk dipahami peserta didik. Hal ini dipengaruhi dengan kondisi guru yang kurang mampu merancang atau menyiapkan kegiatan belajar yang menarik dan mengaktifkan siswa.

Menurut Sundayana (2014:2), matematika merupakan suatu komponen dari berbagai serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Namun masih banyak peserta didik yang merasakan

matematika itu sebagai mata pelajaran yang sulit, dan tidak menyenangkan. Hal ini disebabkan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya matematika masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Dilihat saat melakukan kegiatan proses pembelajaran siswa cenderung masih asyik bermain sendiri dan berbincang-bincang bersama. Selain itu, siswa hanya memegang buku latihan yang telah dipinjamkan oleh sekolah tersebut. Siswa hanya mempelajari materi dari penjelasan guru dan buku paket yang dipinjamnya, tidak berusaha untuk mencari materi dari sumber lain. Dikarenakan sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang mempunyai ekonomi menengah kebawah.

Kondisi demikian tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Guru harus dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian siswa. Dikarenakan keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran (Sundayana, 2014:14. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangatlah penting untuk peserta didik dan guru harus memiliki cara mengajar yang baik, menarik dan siswa dapat fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan konsep-konsep dan mata pelajaran matematika yang akan disampaikan. Dengan demikian seorang guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya.

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan prinsip agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik Sudjana (dalam Sayiful Bahri, 2010:127) antara lain: (1) menentukan jenis media yang tepat, (2) menyajikan media yang tepat dan (3) menempatkan media pada waktu yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran matematika untuk memusatkan perhatian siswa kelas V di SD Negeri 2 Karangwaru Plupuh?
2. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran matematika untuk memusatkan perhatian siswa kelas V di SD Negeri 2 Karangwaru Plupuh?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran matematika untuk memusatkan perhatian siswa kelas V di SD Negeri 2 Karangwaru Plupuh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah arah dan sasaran yang ingin dicapai setelah kegiatan penelitian dilaksanakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran matematika untuk memusatkan perhatian siswa kelas V di SD Negeri 2 Karangwaru Plupuh.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran matematika untuk memusatkan perhatian siswa kelas V di SD Negeri 2 Karangwaru Plupuh.
3. Untuk mendeskripsikan mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran matematika untuk memusatkan perhatian siswa kelas V di SD Negeri 2 Karangwaru Plupuh?

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan salah satu upaya memahami dan memecahkan secara ilmiah, sistematis dan logis. Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan koreksi dan tolak ukur guna untuk memusatkan perhatian siswa, agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan media pembelajaran yang baik dan menyenangkan.